

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah komoditi andalan ekspor yang berperan besar dalam meningkatkan devisa negara dan pendapatan serta harkat petani perkebunan. Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir komoditi ini telah berhasil mengatasi kekurangan minyak goreng yang berasal dari minyak kelapa yang terjadi sejak tahun 1972. Permintaan minyak sawit dunia semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kompetisi harga dengan minyak nabati lain, sehingga peningkatan produksi sawit terus dilakukan antara lain melalui perluasan lahan. Ketersediaan lahan subur semakin terbatas sehingga mulai memanfaatkan lahan yang kurang subur diantaranya lahan gambut (Lubis, 2000).

Total luas areal tanaman kelapa sawit pada tahun 1990 baru mencapai 1.126.677 ha dan tahun 2006 meningkat menjadi 6.074.926 ha. Dirjenbun,2006 *cit.* Lubis,2006.Sementara berdasarkan laporan *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021* total luas lahan kelapa sawit Indonesia sudah mencapai 15,08 juta ha. pada tahun 2021 (Dirjenbun, 2022 *cit* Kusnandar,2022 )

Lahan gambut yang dimanfaatkan untuk perkebunan adalah gambut ombrogen yang berasal dari pohon-pohon berkayu dengan kandungan lignin yang tinggi, kemasaman tinggi sampai sangat tinggi, kandungan asam-asam organik tinggi yang berpotensi racun, kaejenuhan basa dan ketersediaan hara sangat rendah, dan secara umum kesuburannya rendah. Pada kondisi seperti ini aplikasi

pupuk anorganik pada lahan gambut tersebut menjadi kurang efektif sepanjang kemasaman tanahnya belum dikendalikan.

Kelemahan lahan gambut sebagai media tumbuh tanaman kelapa sawit perlu ditingkatkan sampai pada tingkat layak untuk dimanfaatkan. Pemberian abu jangkos pada tanah gambut akan meningkatkan pH tanah dan menetralkan asam-asam organik yang bersifat meracun karena abu jangkos bersifat alkali, serta menambahkan hara yang terkandung dalam abu jangkos sekaligus meningkatkan efektivitas pemupukan. Abu janjang mengandung hara kalium (K) dan natrium (Na) yang cukup tinggi yaitu 30% K<sub>2</sub>O dan 26 % Na<sub>2</sub>O (Prastyo,2009). Abu janjang mengandung 35-47% K<sub>2</sub>O, 3,5 % P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>; 6-9,5 % MgO; 4-6 % CaO dan beberapa unsur hara mikro (Pahan, 2007).

Upaya peningkatan daya dukung lahan gambut untuk pertanian telah dilakukan melalui serangkaian penelitian, baik oleh lembaga penelitian maupun perguruan tinggi (Widyati 2011). Hasil penelitiannya Suprianto (2013) menunjukkan bahwa pemberian abu janjang kelapa sawit dengan dosis 20 ton/ha dapat meningkatkan pH tanah gambut dari 4,05 menjadi 5,29. Peningkatan pH tanah akan berpengaruh terhadap peningkatan ketersediaan unsur hara di dalam tanah. Ketersediaan unsur hara esensial akan membantu proses fisiologi tanaman berjalan dengan baik. Meningkatnya proses fisiologi tanaman seperti laju fotosintesis membuat pertumbuhan tanaman juga meningkat (Salisbury dan Ross,1995).

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan kajian tentang Produktivitas Kelapa Sawit pada Lahan Gambut yang Diberi Abu Janjang Kosong (*Bunch Ash* ).

## **B. Rumusan Masalah**

Budidaya kelapa sawit yang dikembangkan di lahan gambut mempunyai beberapa kendala agar dapat menghasilkan pertumbuhan dan produktivitas yang tinggi. Gambut yang umumnya dijumpai adalah gambut ombrogen yang berasal dari bahan organik pohon berkayu dengan kadar lignin tinggi yang hasil dekomposisinya menghasilkan asam-asam organik yang sangat masam, sehingga selain bersifat toksik juga menyebabkan kejemuhan basa dan ketersediaan hara sangat rendah, serta efektivitas pemupukan juga menjadi rendah. Pemberian abu janjang selain meningkatkan pH tanah yang dapat meningkatkan ketersediaan hara dalam tanah, juga menambah hara yang terkandung dalam abu janjang serta meningkatkan efektivitas pemupukan yang akhirnya akan meningkatkan produktivitas tanah dan tanaman kelapa sawit.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui produktivitas tanaman kelapa sawit pada lahan gambut yang diaplikasi dan tidak diaplikasi abu janjang
2. Untuk mengetahui karakter agronomi pada lahan gambut yang diaplikasi dan tidak diaplikasi abu janjang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai sumber informasi tentang pemanfaatan abu janjang sebagai bahan produksi dalam memperbaiki sifat-sifat tanah gambut yang berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pemupukan.